

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Guru merupakan pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) di sekolah. Sebagai pemimpin pembelajaran, guru bertanggung jawab penuh atas keberadaan pembelajaran yang dilakukan (Saleh, 2017:177; Saleh dkk, 2021:19; Wahyuni dkk, 2019:90). Guru harus mampu merancang, menjalankan, dan mengevaluasi media pembelajarannya secara efektif. Dengan demikian, keberhasilan belajar mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa, tetapi yang terpenting adalah metode belajar efektif dan inovatif, serta sumber belajar yang digunakan guru agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Guru adalah orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didiknya baik secara individu maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah (Amaliyah, Akib, dan Tambe 2015:199; Saleh dan Arhas 2019:1035; Sukmawati dkk. 2019:92). Seorang guru yang ingin membangkitkan kreativitas pada siswanya, harus terlebih dahulu berusaha membuatnya kreatif sendiri. Pada umumnya guru kreatif dididik oleh orang-orang kreatif dalam lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengembangkan kreativitasnya sebagai upaya untuk memperbaharui proses pembelajaran di sekolah, sehingga seorang dituntut memiliki pandangan atau pendapat yang positif tentang bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan, karena secara operasional guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Dimana kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, (Feng dan Sass 2017:2).

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah guru yang merupakan faktor eksternal untuk mendukung pencapaian hasil belajar (Niswaty, 2018:150; Niswaty dkk. 2017:1022). Dalam hal ini yang dimaksud adalah kreativitas guru dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa sangat perlu dioptimalkan peran guru dan cara mengajar guru di kelas. Seorang guru dalam

proses belajar mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi juga harus mengupas agar materi pelajaran yang disajikan menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. (Darwis, Amelia, dan Arhas 2019:1016). Untuk mewujudkan hal tersebut, seorang guru dituntut memiliki kreativitas dalam mengajar.

Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang baru maupun modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Jika hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, maka guru yang bersangkutan menciptakan suatu strategi pengajaran yang benar-benar baru dan orisinal (original kreasi sendiri), atau dapat juga merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan suatu bentuk baru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Kreativitas mengajar guru berkaitan dengan merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang bervariasi, memanfaatkan media, hingga mengembangkan instrumen evaluasi. Guru pengajar adalah seseorang yang mampu mengembangkan dirinya untuk dapat mengajar secara kreatif inspiratif, dan cerdas agar memiliki keunggulan dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju, guru kreatif adalah orang yang mampu menempatkan diri di sekitar ide-ide baru (Fields dkk. 2021:4; Loughran dan Berry 2005:3).

Dengan kreativitas yang terasah, seseorang akan mampu menjadi orang yang tangguh dan tidak mudah menyerah dengan keadaan. Sebab, dengan kreativitas, seseorang dapat membuat semangat dan motivasi hidup seseorang terus berkobar. Torrance menjelaskan bahwa kreativitas itu bukan semata-mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya (Torrance, 1981:65).

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat 3 komponen dalam membentuk kreativitas. Pertama, keahlian (*expertise*), yang terdiri atas pengetahuan teknikal, prosedural, dan kapasitas inteligensi seseorang. Kedua, keterampilan berpikir

kreatif (*creative thinking skill*), yang memuat seberapa lentur dan imajinatif seseorang dalam memandang suatu masalah. Ketiga, motivasi, yaitu motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri seseorang dalam bentuk minat dan hasrat pribadi (Amarta, 2013:89). Oleh karenanya, tanpa adanya kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan sumber belajar, maka tidak mungkin dapat terlaksana suatu proses pembelajaran yang baik.

Sumber belajar sangat berperan penting dalam pemecahan masalah dalam belajar. Sumber belajar dapat juga dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, keterampilan yang diperlukan. Sumber belajar terdiri dari beberapa yaitu berupa data, wujud, dan manusia tertentu yang bisa digunakan peserta didik dalam dunia pendidikan, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga memudahkan peserta didik dengan memenuhi tujuan belajar (B.P. Sitepu, 2014:76).

Kegiatan pembelajaran berhasil jika siswa secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Dalam kata lain, kegiatan pembelajaran terjadi jika terjadi interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Sehingga untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru mempunyai peran penting sebagai perancang sumber belajar dan mengupayakan agar siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini tak jarang guru juga membuat sendiri buku panduan untuk mengajar seperti LKS yang dapat lebih memudahkan siswa untuk belajar

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam dalam bidang agama islam, serta memiliki sikap dan kedewasaan yang baik sehingga bisa menjadi teladan bagi siswanya Hal ini dikarenakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam pada siswa. Untuk itulah diperlukan guru PAI yang memiliki wawasan yang luas serta mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MAN simalungun peneliti melihat dan mengetahui ada beberapa guru mata pelajaran

menggunakan media video dari youtube sebagai media alternatif atau pendukung dalam menyajikan materi terhadap siswa menampilkan hasil *download* salah satunya guru fiqih. Hasil observasi lanjut yang dilakukan terhadap guru PAI di sekolah MAN Simalungun menggunakan sumber belajar seperti buku, LKS, dan modul. Kemudian juga diselingi dengan penggunaan sumber belajar yang sudah tersedia dilingkungan sekitar sekolah. Salah satu contoh praktik lapangan. Pemanfaatan sumber belajar juga dapat dilakukan dengan membawa nara sumber untuk menyampaikan materi didalam kelas. Selain itu pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah MAN Simalungun tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga dilakukan di luar kelas. sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi lebih bervariasi melalui pemanfaatan sumber belajar yang inovatif yang menarik perhatian siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti kreativitas mengembangkan sumber belajar sesuai dengan realita khususnya pembelajaran pendidikan agama islam. Dengan alasan inilah penulis mengakat judul penelitian yaitu “kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan sumber belajar digital di madrasa aliyah negeri 1 Simalungun”

## **1.2. Batasan Masalah**

Secara sefesifik penelitian ini hanya focus pada kreativitas guru PAI dalam mengembangkan sumber belajar di MAN SIMALUNGUN. Yang dimana peneliti lebih fokus pada guru PAI yang dimana 1 guru fikih, 1 guru akidah, 1 guru ski, 1 guru al-Qur'an.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengembangkan sumber belajar digital di MAN 1 Simalungun?
2. Apa saja sumber-sumber belajar digial yang digunakan guru PAI di MAN 1 Simalungun?

3. Apa saja hambatan kreativitas guru PAI dalam mengembangkan sumber belajar di MAN 1 Simalungun?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengembangkan sumber belajar digital di MAN 1 Simalungun?
2. Untuk mengetahui apa saja sumber-sumber belajar digital yang digunakan guru PAI di MAN 1 Simalungun?
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan kreativitas guru PAI dalam mengembangkan sumber belajar di MAN 1 Simalungun?

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Manfaat teoritis

1. Dapat memperkaya dan mengembangkan khasanah ilmu dibidang pendidikan, khususnya tentang kreativitas guru PAI dalam mengembangkan sumber belajar
2. Memberikan konsep atau pemahaman tentang kreativitas guru pai dalam mengembangkan sumber belajar di MAN Simalungun.

Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga Pendidikan: Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas dunia pendidikan
2. Bagi Pendidik: Hasil ini diharapkan dapat dijadikan refrensi dalam mencari ide baru berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengembangkan sumber belajar.
3. Bagi Peneliti: Hasil ini dapat diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti lainnya.